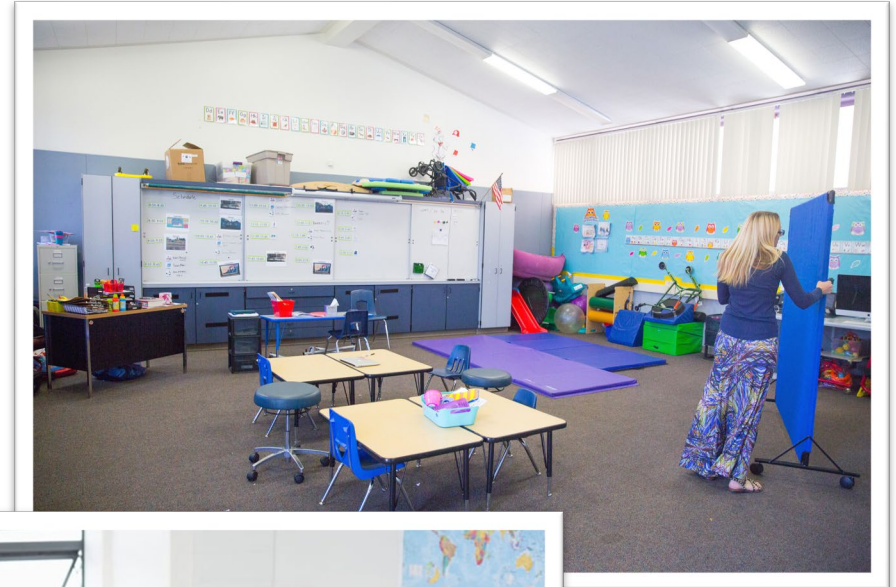


Perspektif Sejarah, Politik, dan Sosiologi Anak Berkebutuhan Khusus

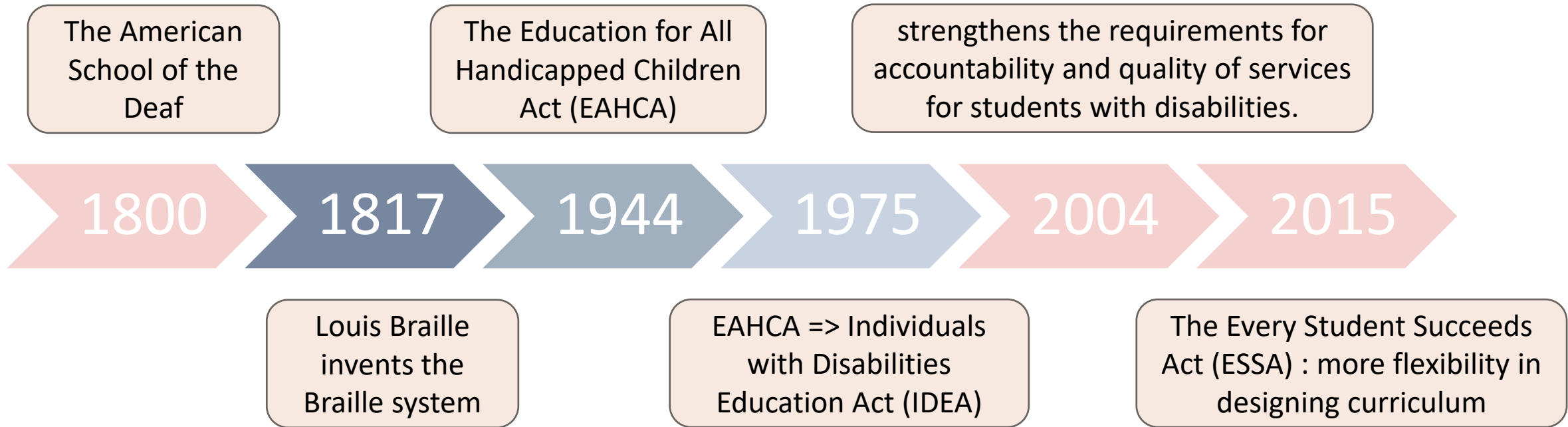
Week 2

AUD BK 1

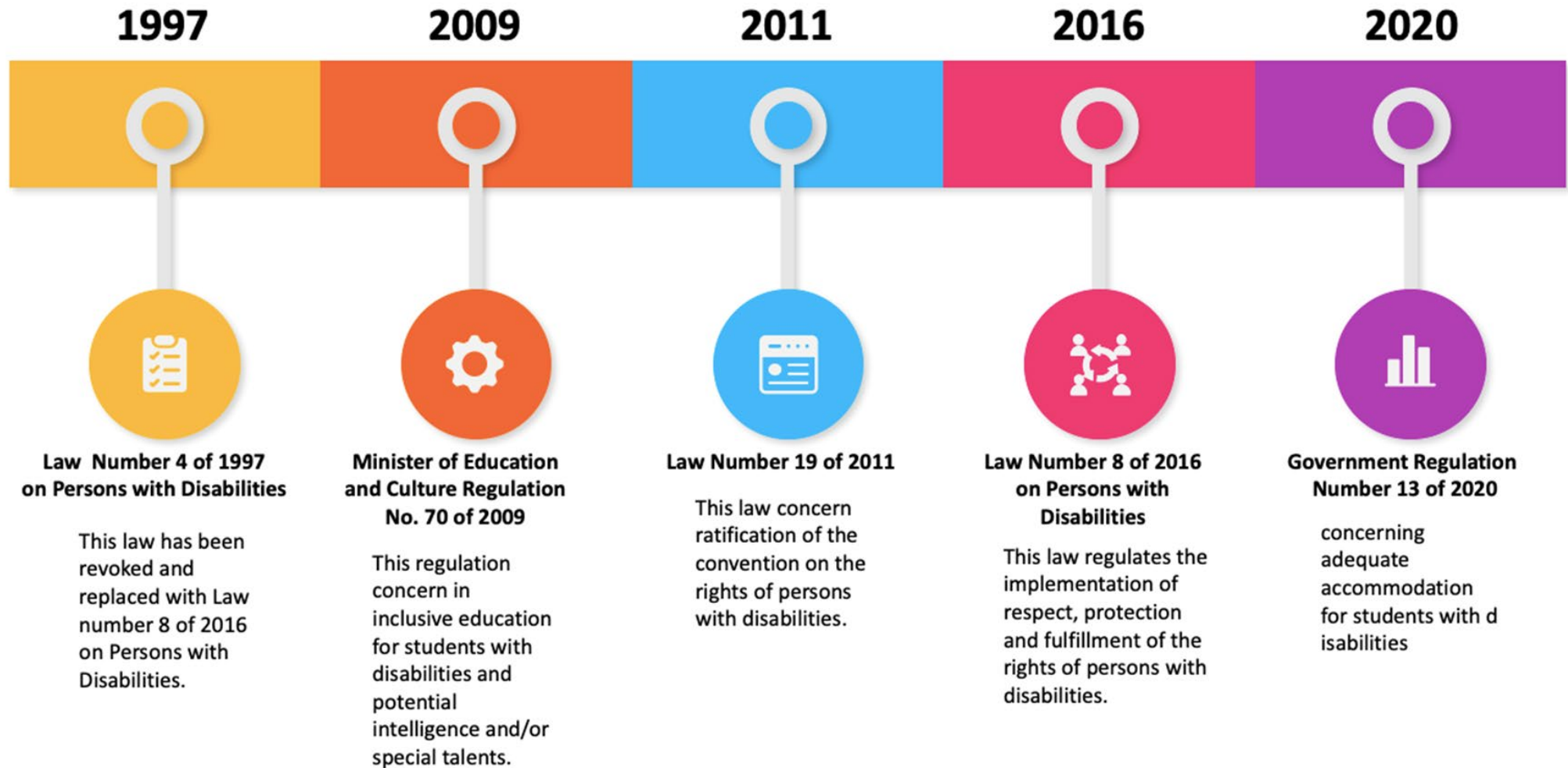
Special Education Now and Then



Historical context of special needs children



Regulations on Inclusive Education in Indonesia



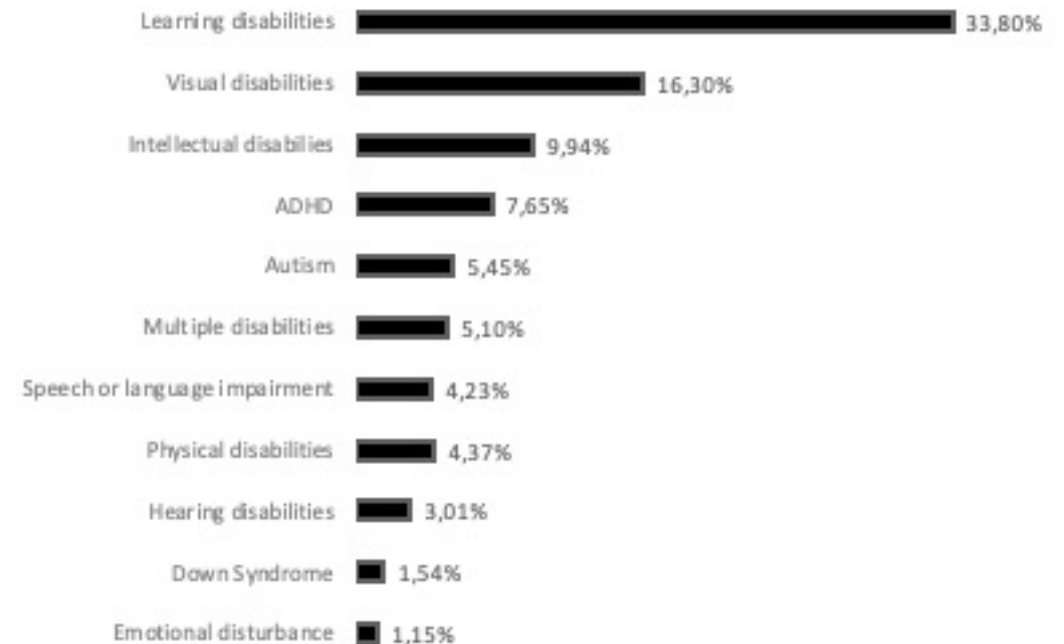
Student with Special Needs and Disabilities in Inclusive School Setting

The number of inclusive schools in Indonesia has increased annually (Kurniawan & Nurhasanah, 2020).

The number of schools providing inclusive education at the elementary school level is 17,134, and the number of students with special needs in inclusive schools is 57,155 (Ministry of Education and Culture, 2021).

However, this applies to just 16.3 % of total primary schools.

Types of Children with Special Needs in Inclusive Schools at the Elementary School Level



(Source: Basic Data of Education, 2021)

Challenges

Regulation from the local government

Many local governments do not have local regulations to implement IE

Communities and social perceptions

Bullying, discriminatory attitudes and lack of parental knowledge

Budgeting

limited budgeting to support inclusive education implementation

Accessibility

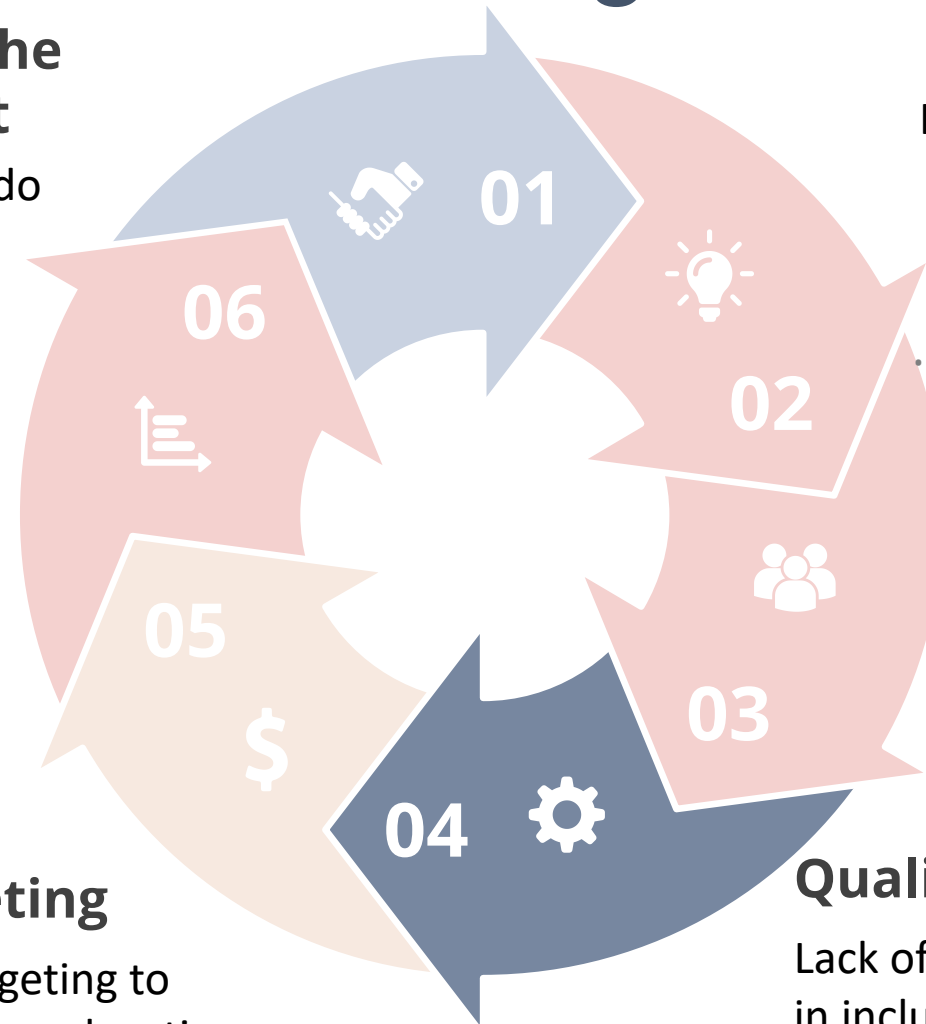
Infrastructure and Facilities
Equipment and operating standards

Issues with disability identification and assessment

Proper identification of children with disabilities seldom occurs

Quality of teachers

Lack of training for teachers in inclusive schools



Political Views on Special Needs

Pemerintah

Perlindungan dan akses kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan berbagai peraturan dan kebijakan terkait



Aktivist dan Ormas

Fungsi advokasi tentang kesetaraan hak-hak disabilitas, layanan pendukung program pemerintahan, kolaborasi dengan LSM / institusi LN.

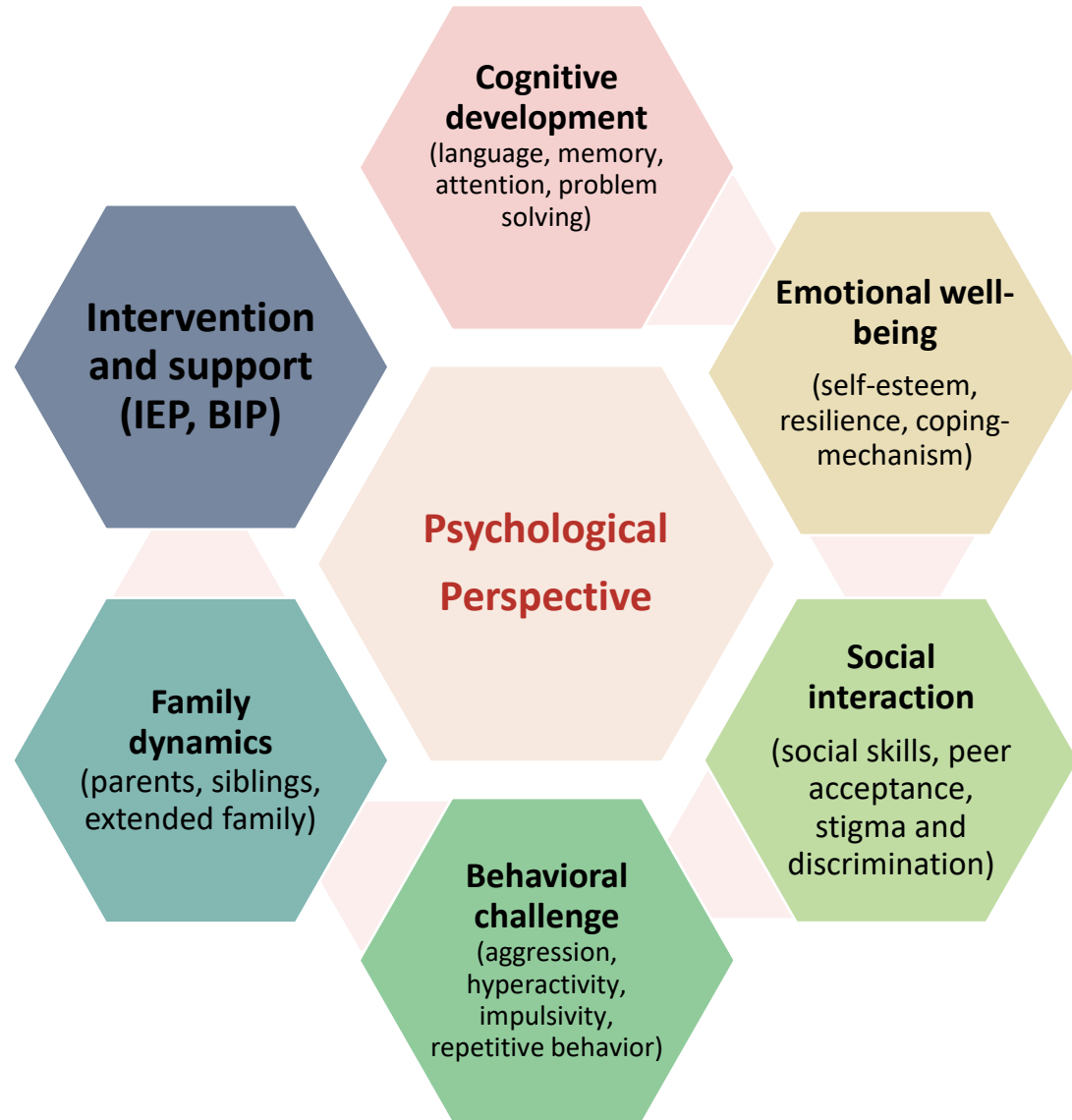
Partai politik

Pembentukan kebijakan dan anggaran, advokasi dan representasi, pendidikan dan kesadaran disabilitas, kolaborasi dan kemitraan.



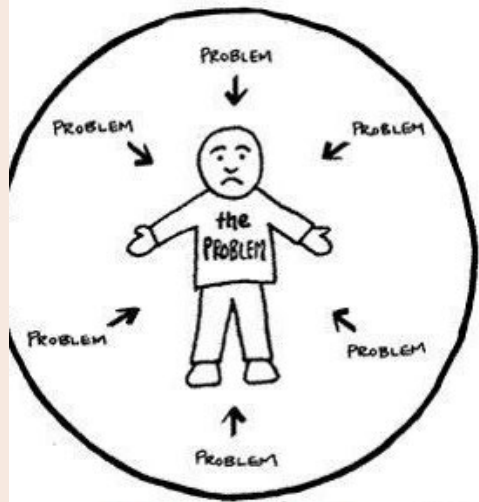
Masyarakat

Masyarakat inklusif, stigma dan diskriminasi, kampanye berbasis social media, pencegahan kekerasan, dukungan emosional-social.

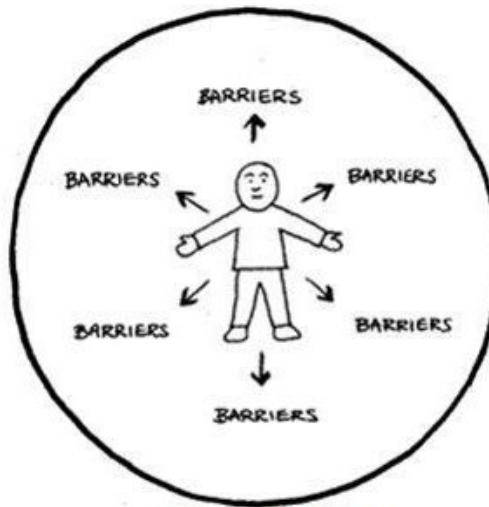


[4 Inspiring Indonesian Youth Figures with Disabilities with Their Achievements](#)

Perspektif psikologis manakah yang dapat Anda temukan dalam artikel tersebut?



Medical Model



Social Model

Untuk mempelajari Medical model Vs Social Model of disability, silahkan Anda eksplorasi link berikut:

https://www.ombudsman.org.uk/sites/default/files/FDN-218144_Introduction_to_the_Social_and_Medical_Models_of_Disability.pdf

Kemudian diskusikan pertanyaan berikut bersama rekan Anda:

"Model disabilitas manakah yang menurut Anda memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi oleh individu penyandang disabilitas? Mengapa?"

Watch: [Down Syndrome Campaign](#)

Medical Vs Social Model



Model sosial disabilitas mengatakan bahwa disabilitas disebabkan oleh cara masyarakat diorganisir, dan bukan oleh kelemahan atau perbedaan yang dimiliki seseorang. Model ini mencari cara untuk menghilangkan hambatan yang membatasi pilihan hidup bagi penyandang disabilitas. Ketika hambatan dihilangkan, penyandang disabilitas dapat mandiri dan setara dalam masyarakat, dengan pilihan dan kendali atas kehidupan mereka sendiri.

Penyandang disabilitas mengembangkan model sosial disabilitas karena model medis tradisional tidak menjelaskan pengalaman pribadi mereka mengenai disabilitas atau membantu mengembangkan cara hidup yang lebih inklusif.

(“*Impairment*” didefinisikan sebagai keterbatasan fungsi fisik, mental, atau sensorik seseorang dalam jangka panjang.)



Seorang anak tunanetra ingin membaca buku terbaru agar bisa ngobrol bersama teman-temannya yang bisa melihat. Dengan pemahaman model medis, hanya ada sedikit solusi. Tetapi dengan model social, rekaman audio teks lengkap dipastikan tersedia saat buku tersebut pertama kali diterbitkan. Artinya, anak-anak tunanetra dapat ikut serta dalam kegiatan kebudayaan setara dengan orang lain.